

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Kemandirian menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka siswa juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya.

Mohammad Takdir Ilahi (2012 : 188), sikap mandiri akan membawa anak didik pada sebuah kesuksesan selama menempuh jenjang pendidikan. Di lembaga sekolah, mereka dilatih dan dibina secara mental dan fisik agar menjadi pribadi yang siap *berdikari* (berdiri di atas kaki sendiri) pada masa depan dan tentunya diimbangi dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diandalkan untuk membuktikan bahwa anak didik tersebut memiliki potensi.

Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena

anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

Siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Purwodadi memiliki beberapa masalah dalam menghadapi pembelajaran matematika salah satunya yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar matematika di kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi bervariasi. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab hanya 27,78% , siswa yang tidak tergantung pada orang lain hanya 22,22%, siswa yang memiliki inisiatif sendiri hanya 36,11%, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri hanya 25,00%. Rendahnya kemandirian belajar matematika ini berdampak pada prestasi siswa, yaitu hanya terdapat 12 siswa (33,33%) yang mencapai ketuntasan (≥ 70).

Akar penyebab bervariasinya tingkat kemandirian tersebut dapat bersumber dari faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor metode pembelajaran.

Faktor metode pembelajaran merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemandirian siswa. Faktor tersebut bersumber dari metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga

siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Salah satunya guru dapat menerapkan metode penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah sehingga kemandirian siswa sangat diperlukan. Tujuan dari metode ini yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara alamiah.

Metode penemuan terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam metode ini guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam belajar dan fasilitator belajar. Dengan metode ini siswa belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri melalui bimbingan-bimbingan dari guru atau dengan lembar kerja. Selain itu konsep yang mereka dapatkan akan lebih tahan lama tersimpan di dalam ingatan mereka, sebab proses penemuan konsep akan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan dengan bahan yang pembelajarannya dapat dikembangkan.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing maka peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VIII A di SMP Negeri 2 Purwodadi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan

kesempatan pada peneliti dan guru untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat di kaji dan di tuntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran dengan metode Penemuan Terbimbing diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi tahun ajaran 2012/2013?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemandirian dan prestasi belajar matematika.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ada 2.

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar matematika dengan metode penemuan terbimbing bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi. Kemandirian dalam belajar matematika

diamati dari indikator : 1) memiliki rasa tanggung jawab, 2) tidak tergantung pada orang lain, 3) memiliki inisiatif sendiri, dan 4) percaya diri

- b. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika dengan metode penemuan terbimbing bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi. Prestasi belajar matematika diukur dengan tes tertulis tentang materi matematika yang diberikan kepada siswa dengan KKM (≥ 70).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru matematika dan sekolah diantaranya :

- a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika melalui metode penemuan terbimbing.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai metode pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemandirian serta prestasi belajar matematika siswa.

c. Bagi Penulis

Menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis.

d. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.

E. Definisi Operasional Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu disertakan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam belajar matematika tanpa paksaan dan campur tangan dari orang lain. Kemandirian belajar berasal dari motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Kemandirian dalam belajar matematika diamati dari indikator :

- 1) memiliki rasa tanggung jawab, 2) tidak tergantung pada orang lain,
- 3) memiliki inisiatif sendiri, dan 4) percaya diri.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui proses belajar matematika yang dapat diukur dalam bentuk nilai. Indikator pencapaian prestasi belajar matematika diukur dengan tes tertulis tentang materi matematika yang diberikan kepada siswa dengan KKM (≥ 70).

3. Metode Penemuan Terbimbing

Metode penemuan terbimbing (*Guide Discovery Learning*) yaitu pelaksanaan *discovery* yang dilakukan atas petunjuk guru. Dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.